

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASYARAKAT PADA KEGIATAN *STUDENT EXCHANGE* SD MUHAMMADIYAH PAESAN PEKALONGAN Oleh: Hermawan<sup>1</sup>

## Abstrak

Salah satu metode pendidikan karakter adalah *student exchange* berbasis masyarakat, metode ini dapat diimplementasikan kepada siswa karena di dalam masyarakat terdapat nilai-nilai religius, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari pengaruh masyarakat dan pendidikan karakter pula tidak dapat diajarkan tanpa peran masyarakat. Sehingga pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa berdiri sendiri. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengungkap implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat melalui kegiatan *student exchange* SD Muhammadiyah Paesan Kedungwuni Pekalongan di masyarakat desa Kranggan Tersono Batang. Penelitian diawali dengan merumuskan masalah penelitian, kemudian menelusuri hasil penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa Kranggan Tersono Batang dalam kegiatan *student exchange* dapat dikatakan aktif dan baik. Prinsip-prinsip yang muncul dan tampak diantaranya adalah *localization, integred delivery of service, accept diversity, Institutional responsive*. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan *student exchange*, yakni sholeh dan kreatif, bersahabat dan peduli sosial maupun lingkungan. Namun dalam sikap kemandirian masih belum tampak dengan baik. Factor pendukung dalam kegiatan ini adalah hubungan kekeluargaan dan kesamaan dalam organisasi, sehingga mudah untuk koordinasi. Sedangkan faktor penghambat adalah mayoritas orang tua kandung menjenguk anak-anaknya di desa, dan masyarakat desa Kranggan juga kadang merasa malu jika tidak melayani anak dengan baik. Maka dari itu diperlukan komitmen antara guru, wali murid, dan masyarakat Kranggan terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, masyarakat, *student exchange*

## A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Namun sekarang ini, banyak orang mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Maka dari itu sekolah harus merespons kenyataan tersebut dengan

---

<sup>1</sup> Dosen di Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo email: her\_mawano@yahoo.com

membumikan gagasan pendidikan karakter melalui berbagai strategi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.<sup>2</sup> Salah satu strategi tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Hubungan masyarakat dan sekolah adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan, kegiatan pendidikan, serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan. Kemudian dalam ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan. Maka peran serta masyarakat dalam pendidikan sangatlah diperlukan.<sup>3</sup>

Masyarakat adalah sebuah miniature kecil dari sebuah negara. Dewasa ini hampir setiap kegiatan kehidupan masyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, sulit dipisahkan antara pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan membutuhkan dukungan dari masyarakat, baik berupa penyediaan fasilitas, sistem sosial, budaya dan lain-lain, karena disini masyarakat diposisikan sebagai suatu subsistem yang ikut mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan.<sup>4</sup>

SD Muhammadiyah Paesan merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang termasuk dalam wilayah perkotaan. Menurut pengamat sosiologi dikatakan bahwa rasa saling mengenal dengan tetangga dalam masyarakat perkotaan telah tergerus disebabkan aktivitas mereka yang heterogen, ditambah lagi asal daerah tempat tinggal mereka. Hal ini tentunya akan berdampak pada sebagian besar peserta didik yang juga berasal dari lingkungan perkotaan. Atas dasar pemikiran itulah SD Muhammadiyah Paesan mengadakan kegiatan yang berbasis masyarakat.

Salah satu kegiatan SD Muhammadiyah Paesan yang berbasis masyarakat adalah *student exchange* dengan lembaga pendidikan islam lain yang berada di suatu daerah dan masyarakat tertentu. Kegiatan *student exchange* SD Muhammadiyah Paesan Kedungwuni dilaksanakan melalui kerjasama dengan SD Muhammadiyah Kranggan Tersono, serta melibatkan beberapa masyarakat desa Kranggan Tersono.

---

2 Wiyani, Novan Ardy, "Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm: 21

3 UU Sisdiknas no.23 tahun 2003 Pasal 54 ayat 1 dan 2

4 Sukmadinata, Nana Syaodih. "Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 24

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Setidaknya ada beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan judul yang diangkat peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Schaeffer, Esther F, dalam penelitiannya yang berjudul *“It’s Time For School to Implement Character Education”*

Hasil dari penelitian tersebut bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan proses panjang dalam membantu generasi muda untuk mengembangkan sifat-sifat baik, seperti menjadi peduli, adil, jujur, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. CEP telah mengembangkan 11 prinsip efektif pendidikan karakter, diantaranya adalah (1) komitmen dalam menyebarkan nilai-nilai positif, (2) membantu seluruh komponen sekolah untuk peduli, (3) menyertakan nilai positif dalam program sekolah, (4) mendorong rasa peduli dalam sekolah, (5) memberi kesempatan siswa untuk menerapkan nilai moral, (6) memadukan nilai moral dengan akademik, (7) mengembangkan motivasi siswa, (8) melibatkan seluruh komponen sekolah, (9) menggerakkan pemimpin untuk mencapai tujuan, (10) bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta (11) menilai hasil kerja.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang berbasis masyarakat, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana keberhasilan pendidikan di sekolah dalam membangun karakter anak, dengan salah satu indikatornya adalah anak mampu beradaptasi dan bersosial di masyarakat.

2. Moh. Hasim, dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case Study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga)”*

Hasil dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat di SLTP Qoryah Thoyyibah Salatiga mengedepankan sikap kemandirian siswa dalam belajar melalui pendekatan CTL (Contextual Learning), sehingga mampu menjalin hubungan yang baik antara sekolah

---

5 Schaeffer, Esther F, *“It’s Time For School to Implement Character Education”*, (NASSP Bulletin, Oktober, 1999, 83;1), hlm: 4

dengan masyarakat. Peran serta masyarakat sangat efektif dalam memberikan dukungan dan pemanfaatan sumber daya lokal.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam penelitian akan membahas tentang partisipasi masyarakat desa Kranggan Tersono dalam menerima dan memberikan dukungan pendidikan bagi peserta didik SD Muhammadiyah Paesan, sehingga akan terbentuk nilai-nilai dan karakter yang baik bagi anak-anak, khususnya dalam hal bersosial dengan masyarakat.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat melalui kegiatan *student exchange* SD Muhammadiyah Paesan di masyarakat desa Kranggan Tersono Batang, sehingga penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengungkap permasalahan tersebut.

### 2. Teknik Pengambilan Subjek

Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala SD Muhammadiyah Paesan, kepala SD Muhammadiyah Kranggan, serta masyarakat desa Kranggan yang berpartisipasi dalam kegiatan *student exchange*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data-data terkait tentang implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat melalui kegiatan *student exchange* SD Muhammadiyah Paesan di masyarakat desa Kranggan Tersono Batang,

#### b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yang juga bertugas sebagai guru pendamping dalam kegiatan *student exchange* tersebut.

---

6 Moh. Hasim, "Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case Study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga)", (*Tesis: Universitas Negeri Semarang, 2007*)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, buku panduan, dan foto-foto kegiatan *student exchange*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Milles dan Hubberman yang komponennya meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>7</sup>

## D. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Karakter menurut Suyanto (dalam Muslich, 2011) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup> Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma, 2011) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat berpikir dan bertindak secara bijaksana, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Maka pendidikan karakter berbasis masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang pendidikan di sekolah.

Istilah pendidikan berbasis masyarakat pada awalnya diperkenalkan oleh Compton and Mc Clusky dengan menggunakan istilah *community education for development*, yang diartikan sebagai sebuah proses dimana setiap anggota masyarakat hadir untuk mengemukakan setiap persoalan dan kebutuhan, mencari solusi di antara mereka, mengerahkan sumber daya yang tersedia dan melaksanakan suatu rencana kegiatan atau pembelajaran atau keduanya.

Pendidikan berbasis masyarakat (*Community based education*) adalah sebuah model pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat di dalam

---

7 Suprayogo, Imam dan Tabrani, "*Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama*". (Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 193

8 Muslich, Masnur, "*Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 70

9 Kesuma, Dharma, dkk, "*Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 5

penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, maka pendidikan tersebut berakar dari masyarakat dan di dalam kebudayaan.<sup>10</sup> Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian konsep pendidikan berbasis masyarakat mencakup: dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.<sup>11</sup>

Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan merupakan jawaban terhadap apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat merupakan pelaku atau subyek pendidikan yang aktif, bukan hanya sekadar obyek pendidikan. Pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan konsep di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, baik berbentuk formal maupun informal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat lebih diarahkan untuk membentuk disposisi mental dan emosional, mensosialisasikan pemaknaan dan mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan sebagai strategi dalam menyongsong masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tetapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan, dituntut untuk mampu memecahkan berbagai macam problematika masyarakat.<sup>13</sup> Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa usaha sekolah dalam mengajarkan nilai dan karakter kepada peserta didik membutuhkan partisipasi dari masyarakat.

---

10 Tilaar, H.AR, "*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm: 175

11 Sihombing, Umberto, "*Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*", (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm: 186

12 Sumpeno, Wahyudin. "*Sekolah Masyarakat; Penerapan Rapid-Training-Design Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm: 27

13 Bagong, Suyanto, "Pendidikan Berbasis Masyarakat: Prasyarat yang Dibutuhkan", (*Jurnal Edukasi, Vol I, No 1, 2005*), hlm: 11

### 3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Menurut Michael W. Galbraith, pendidikan berbasis masyarakat memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah:

- a. *Self determination* (menentukan sendiri)  
Setiap anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat.
- b. *Self help* (menolong sendiri)  
Masyarakat didorong untuk menolong diri mereka sendiri, mereka menjadi bagian dari solusi dan membangun kemandirian.
- c. *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)  
Pemimpin lokal memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memandirikan kelompok untuk mengembangkan masyarakat secara berkesinambungan.
- d. *Localization* (lokalitas)  
Partisipasi masyarakat akan berjalan secara maksimal apabila masyarakat mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam program-program yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- e. *Integred delivery of service* (keterpaduan pemberian layanan)  
Setiap organisasi yang ada dalam masyarakat secara bersama-sama melayani masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- f. *Reduce duplication of service* (mengurangi duplikasi jasa)  
Masyarakat perlu mengkoordinasikan segala bentuk pelayanan, keuangan dan sumber daya manusia untuk menghindari duplikasi.<sup>14</sup>
- g. *Accept diversity* (menerima keaekaragaman)  
Pendidikan berbasis masyarakat hendaknya menghindari adanya pemisahan orang-orang disebabkan oleh perbedaan usia, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnik, agama, yang menyebabkan terhalangnya pengembangan masyarakat secara optimal.
- h. *Institutional responsive* (tanggung jawab kelembagaan)  
Lembaga pendidikan harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat yang selalu berubah.
- i. *Life long learning* (pembelajaran seumur hidup)  
Peluang untuk belajar secara formal harus tersedia untuk semua anggota masyarakat dengan beragam latar belakang.<sup>15</sup>

---

14 Zubaedi, "Pendidikan Berbasis Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm: 34

15 *Ibid*, hlm: 34

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, maka masyarakat juga merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab atas kesuksesan dari proses pendidikan tersebut.

#### 4. Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam. Melainkan ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan “*orang-orang luar*” sekolah. Mereka adalah orang tua siswa dan komunitas karakter. Sekolah perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter.<sup>16</sup>

Maka peran serta masyarakat terhadap pengembangan konsep pendidikan berbasis masyarakat dapat dilihat melalui beberapa kriteria, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peran serta masyarakat tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau fisik, tetapi juga hal-hal akademik.
- b. Kewajiban sekolah (*monitoring* dan *accountability*) yang tinggi terhadap pemerintah maupun masyarakat
- c. Memberi kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan termasuk dalam partisipasi dalam pembuatan keputusan-keputusan
- d. Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan tujuan pendidikan, bukan hanya untuk kepentingan administratif atau birokrasi.
- e. Program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik sekarang maupun mendatang, berorientasi pada peningkatan mutu bukan untuk kepentingan birokrasi.
- f. Laporan pertanggungjawaban terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan.<sup>17</sup>

Dari beberapa kriteria partisipasi masyarakat diatas, maka masyarakat memiliki posisi yang urgen dalam keberlangsungan pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat, dan peran serta yang diambil oleh masyarakat tidak hanya sebagai donatur sekolah tetapi juga meliputi kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh sekolah tersebut dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

---

16 Saptono, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*”, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm: 33

17 Haris, A.S. “*Pengembangan Sekolah Melalui Partisipasi Masyarakat: Sebuah Kajian Operasional Tingkat Sekolah*”, (*Seminar Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 19 Mei 2001*).



### 5. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter berbasis masyarakat dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tabel di bawah ini:

*Tabel 1*  
*Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Nasional*

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan yang didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya
16	Pedulli lingkungan	Sikap dan tidakan yang selalu berupaya kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi .
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang selulu membutuhkannya
18	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan tuhan yang maha Esa. <sup>18</sup>

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan *student exchange*

*Student exchange* yang diadakan oleh SD Muhammadiyah Paesan Kedungwuni tidak akan dapat berjalan dengan baik, manakala tidak ada kerjasama dengan SD Muhammadiyah Kranggan dan partisipasi masyarakat desa Kranggan Tersono Batang.

Masyarakat desa Kranggan Tersono Batang dipilih sebagai tempat pembelajaran anak-anak dikarenakan secara geografis masih berada di daerah pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai sosial. Selain itu kerjasama dengan sekolah dasar yang juga berbasis muhammadiyah menjadi pertimbangan utama, supaya dalam praktik pembelajarannya bisa saling membantu dan bertukar pengalaman. Bahkan mayoritas masyarakat Kranggan merupakan kader dari organisasi tersebut, sehingga mereka dengan suka rela menawarkan rumahnya sebagai tempat tinggal, makan, MCK, dan lain sebagainya. Bahkan masyarakat mendidik murid-murid SD Muhammadiyah Paesan seperti mereka mendidik anak sendiri.

---

18 Samani, Muchlas, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 9

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kranggan Tersono mempunyai prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat sebagaimana menurut Michael W. Galbraith. Prinsip-prinsip yang muncul dan tampak diantaranya adalah *localization, integred delivery of service, accept diversity, Institutional responsive*.

Keterpaduan pemberi layanan pendidikan, serta mau menerima keberagaman latar belakang dan karakter anak merupakan prinsip yang paling tampak dari masyarakat Kranggan. Hal ini dikarenakan masyarakat ikut terlibat langsung dalam mendidik dan melayani anak-anak mulai dari aktivitas pagi hari sampai malam hari. Maka berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Kranggan Tersono Batang sangat berperan aktif dan baik dalam membantu kegiatan *student exchange*.

## 2. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan *student exchange*

Nilai-nilai karakter yang dibidik oleh SD Muhammadiyah Paesan melalui kegiatan *student exchange* adalah sikap sholeh, kreatif, dan mandiri sesuai dengan visi sekolah. Dari ketiga karakter inilah, ternyata sikap sholeh dan kreatif anak-anak yang paling berkembang, seperti mayoritas anak-anak melakukan sholat lima waktu berjamaah di masjid desa tersebut, mengikuti TPQ, pengajian subuh, sholat tahajud bersama “*keluarga baru*” mereka di desa, dan bermain dan belajar dengan alat-alat tradisional yang berada di lingkungan desa. Sedangkan pada sikap kemandirian masih belum tampak dengan baik, dikarenakan mayoritas anak-anak masih minta untuk dijenguk ayah ibu kandungnya, bahkan ada yang menangis sendiri ketika ingat dan bertemu dengan orang tuanya. Meskipun ada dua anak yang tidak dijenguk sama sekali.

Selain karakter diatas, justru muncul karakter-karakter lain yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Deskripsi karakter-karakter yang muncul tersebut, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Nilai-nilai Karakter Dalam Student Exchange

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Sangat berkembang, anak-anak mulai rajin sholat 5 waktu berjamaah di masjid dan ikut kegiatan keagamaan lainnya
2	Jujur	Belum tampak dengan baik, karena anak tidak sepenuhnya menceritakan suka dukanya kepada guru pendamping
3	Toleransi	Mulai berkembang dengan mau menerima keadaan teman dan “ <i>keluarga barunya</i> ” di desa
4	Disiplin	Belum tampak dengan baik, karena anak belum tahu norma dan adat istiadat di desa, sehingga sering berbuat rebut, dan bercanda dengan keras

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
5	Kerja keras	Belum tampak dengan baik, karena justru anak desa yang lebih aktif membantu dalam belajar
6	Kreatif	Sangat berkembang, anak memanfaatkan sumber daya di masyarakat untuk bermain dan belajar
7	Mandiri	Belum tampak dengan baik, karena anak masih minta dijenguk dan dibawakan jajan oleh orang tua kandungnya
8	Demokratis	Belum tampak dengan baik
9	Rasa Ingin Tahu	Mulai berkembang dengan mempelajari lingkungan, ciri khas dan kebiasaan positif di desa
10	Semangat Kebangsaan	Belum tampak dengan baik
11	Cinta Tanah Air	Belum tampak dengan baik
12	Menghargai Prestasi	Belum tampak dengan baik
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sangat berkembang, anak mau berteman dan mengenal dengan warga masyarakat
14	Cinta damai	Belum tampak dengan baik
15	Gemar membaca	Belum tampak dengan baik
16	Peduli lingkungan	Mulai berkembang dengan mempelajari dan mengamati alam sekitar
17	Peduli sosial	Mulai berkembang dengan ikut bersimpati dan empati kepada masyarakat yang miskin
18	Tanggung jawab	Mulai berkembang dengan mau mengikuti dan mentaati peraturan kegiatan <i>student exchange</i>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai karakter yang berkembang selain sholeh dan kreatif adalah sikap bersahabat dan peduli sosial maupun lingkungan. Tentunya nilai tersebut juga akan bermanfaat ketika anak sudah besar nanti, mereka dapat bergaul dengan siapa saja dan mempunyai rasa simpati dan empati yang tinggi kepada masyarakat yang kekurangan ekonomi.

### 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter berbasis masyarakat melalui kegiatan *student exchange*

Dalam implementasi pendidikan berbasis masyarakat melalui kegiatan *student exchange*, terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut, diantaranya adalah

- a. Tokoh masyarakat desa Kranggan yang aktif mengkoordinir warga dalam pelaksanaan *student exchange*. Hal ini dikarenakan tokoh tersebut masih

mempunyai hubungan keluarga dengan salah satu pengurus SD Muhammadiyah Paesan.

- b. SD Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang dan masyarakatnya berada dalam naungan organisasi yang sama dengan SD Muhammadiyah Paesan Kedungwuni, sehingga dalam koordiansi dan kerjasama terasa lebih mudah.

Akan tetapi dalam implementasi pendidikan berbasis masyarakat, juga terdapat hal-hal yang menjadi faktor penghambat, diantaranya adalah

- a. Mayoritas orang tua kandung menjenguk anak-anaknya di desa tersebut sambil membawakan makanan, bahkan ada yang membawakan baju kotornya untuk dibawa pulang. Padahal dengan adanya kegiatan seperti ini, anak dibiasakan untuk mencuci bajunya sendiri, dan makan apa adanya guna melatih kemandirian anak.
- b. Sebagian masyarakat desa Kranggan juga kadang merasa malu jika tidak melayani anak dengan baik. Sehingga mereka memasak makanan yang lebih enak dari biasanya, serta memberikan jajan. Bahkan ada juga yang terkesan membiarkan dan tidak peduli dengan pendidikan karakter anak, yang terpenting bagi mereka adalah anak supaya betah dan dapat bermain dengan temannya di desa.

Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria terpenting dalam efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah komitmen antara guru, wali murid, dan masyarakat Kranggan terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati dalam kegiatan *student exchange*. Serta kewajiban pihak sekolah untuk mengoptimalkan *monitoring* terhadap anak-anak di desa, sehingga program sekolah yang sudah disusun, dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

## F. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa temuan penting, diantaranya adalah: *Pertama*, masyarakat desa Kranggan Tersono Batang berpartisipasi dengan aktif dan baik dalam kegiatan ini. Prinsip-prinsip yang muncul dan tampak diantaranya adalah *localization, integred delivery of service, accept diversity, Institusional responsive*,

*Kedua*, Nilai-nilai karakter yang berkembang selain sholeh dan kreatif adalah sikap bersahabat dan peduli sosial maupun lingkungan. Namun dalam sikap kemandirian masih belum tampak dengan baik, dikarenakan mayoritas anak-anak masih minta untuk dijenguk ayah ibu kandungnya.

*Ketiga*, faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah hubungan kekeluargaan dan kesamaan dalam organisasi, sehingga mudah untuk koordinasi. Sedangkan faktor penghambat adalah mayoritas orang tua kandung menjenguk anak-anaknya di desa, dan masyarakat desa Kranggan juga kadang merasa malu jika tidak melayani

anak dengan baik. Maka dari itu diperlukan komitmen antara guru, wali murid, dan masyarakat Kranggan terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto, "Pendidikan Berbasis Masyarakat: Prasyarat yang Dibutuhkan", (*Jurnal Edukasi, Vol I, No 1, 2005*).
- Haris, A.S. "Pengembangan Sekolah Melalui Partisipasi Masyarakat: Sebuah Kajian Operasional Tingkat Sekolah", (*Seminar Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 19 Mei 2001*).
- Kesuma, Dharma, dkk, "Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Moh. Hasim, "Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (Case Study Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SLTP Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga)", (*Tesis: Universitas Negeri Semarang, 2007*)
- Muslich, Masnur, "Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Samani, Muchlas, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Saptono, "Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis", (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Schaeffer, Esther F, "It's Time For School to Implement Character Education", (*NASSP Bulletin, Oktober, 1999, 83;1*).
- Sihombing, Umberto, "Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat", (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sumpeno, Wahyudin. "Sekolah Masyarakat; Penerapan Rapid-Training-Design Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Suprayogo, Imam dan Tabrani, "Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama". (Remaja Rosdakarya, 2001).
- Tilaar, H.AR, "Paradigma Baru Pendidikan Nasional", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- UU Sisdiknas No.23 Tahun 2003, Pasal 54 ayat 1 dan 2
- Wiyani, Novan Ardy, "Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Zubaedi, "Pendidikan Berbasis Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).